

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam suatu kelompok atau dusun terdapat kepercayaan – kepercayaan yang masih dianut oleh masyarakat setempat, terutama di daerah – daerah pedalaman di Indonesia. Meskipun dewasa ini pengaruh budaya luar serta pesatnya perkembangan teknologi telah merasuki jiwa – jiwa masyarakat Indonesia khususnya kaum muda, akan tetapi warisan nenek moyang masih bisa dijumpai di beberapa tempat. Dalam suatu kepercayaan yang ada dalam masyarakat tertentu pasti proses komunikasi selalu dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Indonesia sebagai sebuah Negara kepulauan, yang memiliki beragam kebudayaan yang masih hidup hingga saat ini, dan didasarkan dengan adanya beragam suku, dan agama yang ada, dalam setiap bentuk masyarakat yang dapat digolongkan dengan sederhanapun ternyata di dalamnya di temukan system nilai – nilai budaya yang diketahui sangat efektif pengaruhnya¹.

Masyarakat Jawa memang terkenal dengan beragam jenis tradisi budaya yang ada didalamnya. Baik tradisi cultural yang bersifat harian, bulanan hingga yang bersifat tahunan, semuanya ada dalam tradisi budaya Jawa tanpa terkecuali. Dari beragam macamnya tradisi yang ada di

¹ Muhammad Damani, *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa* (Jogyakarta: LESFI, 2002), H.7.

masyarakat Jawa, hingga sangat sulit untuk mendeteksi serta menjelaskan secara rinci terkait dengan jumlah tradisi kebudayaan yang ada dalam masyarakat Jawa.

Suatu tradisi masyarakat Jawa yang hingga sekarang masih tetap eksis dilaksanakan dan sudah mendarah daging serta menjadi kebiasaan bagi masyarakat Jawa pada setiap tahunnya adalah nyadranan (bersih desa). Ritual nyadranan (bersih desa), merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di Pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang.

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.² Komunikasi merupakan proses universal, yang merupakan pusat seluruh sikap, perilaku, dan tindakan yang terampil dari manusia, seperti budaya yang merupakan suatu kode atau kumpulan peraturan yang dipelajari dan dimiliki bersama. Untuk mempelajari dan memiliki bersama, diperlukan komunikasi, sedangkan komunikasi memerlukan kode – kode dan lambing – lambing yang harus dipelajari bersama dan dimiliki bersama. Kebudayaan diciptakan dan dipertahankan melalui aktifitas komunikasi pada individu anggotanya. Secara kolektif, perilaku mereka secara bersama – sama menciptakan realita (kebudayaan) yang mengikat dan harus dipahami oleh individu agar menjadi bagian dari kebudayaan.

Pandangan tokoh masyarakat tentang ritual nyadranan (bersih desa) merupakan tradisi turun temurun dari leluhur terdahulu,

² Uchjana Effendi Onong. *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1986) H.4

menghormati yang telah meninggal lebih dulu, adalah suatu kewajiban bagi sebagian orang Jawa yang diselubungi oleh berbagai tradisi. Oleh sebab itu masyarakat sangat menyetujui, karena tidak bertentangan dengan hukum Islam, dan juga tidak membawa kemusyrikan bagi warga sekitar karena ini merupakan adat kebiasaan yang sah, yang tidak terdapat unsur – unsur mistik. Faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Karang Tengah melakukan ritual *nyadranan* karena merupakan tradisi yang sudah lama berkembang dan tidak dapat dihilangkan begitu saja, adanya kebersamaan antar warga setempat, merupakan keyakinan pribadi, terdapatnya hubungan harmonis antar individu dengan masyarakat tersebut.

Raymond Williams (1962) secara ringkas mendefinisikan budaya sebagai “ suatu cara hidup tertentu” yang dibentuk oleh nilai, tradisi, kepercayaan, objek material dan wilayah *territory*). Budaya adalah suatu ekologi yang kompleks dan dinamis dari orang, benda, pandangan tentang dunia, kegiatan dan latar belakang (*setting*) yang secara fundamental bertahan lama tetapi juga berubah dalam komunikasi dan interaksi sosial yang rutin.³

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Budaya menampilkan diri dalam pola – pola bahasa dan dalam bentuk – bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model – model bagi tindakan – tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan

³ James Lull, *Media Komunikasi Kebudayaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998)
H.77

orang – orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu saat tertentu.⁴

Tradisi nyadranan (bersih desa), merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di Pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang. Tradisi *nyadranan* berlangsung selama satu hari penuh dan dilaksanakan pada waktu tertentu. Kegiatan yang dilakukan masyarakat ketika nyadranan ialah membersihkan lingkungan desa secara menyeluruh baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Bersih desa lahiriyah bisa dalam bentuk membersihkan lingkungan sekitar desa dari sampah – sampah serta perawatan fasilitas umum seperti tempat pemakaman umum. Bersih desa batiniyah dilakukan dengan cara warga desa berkumpul bersama dibalai desa dengan membawa makanan atau ambeng lalu berdo'a bersama – sama dipimpin oleh tetua desa, gunanya untuk menolak mala petaka. Selain itu adanya beberapa pertunjukan kesenian seperti jaranan dan reog ponorogo yang berkeliling desa, tujuannya untuk menghibur warga desa.

Nganjuk merupakan sebuah kota kecil yang masih sangat kental dengan adat istiadat. Ditengah pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, masyarakatnya sangat menjunjung tinggi tradisi leluhur. Salah satunya Desa Karang Tengah Kecamatan Bagor yang masih sering melakukan tradisi nyadranan (bersih desa) yang dilaksanakan setiap tahun sekali, gunanya selain untuk memperbaiki serta menjaga fasilitas

⁴ Deddy Mulyana, Jalaludin Rahmad, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1989), H. 19

umum didesa, juga untuk membersihkan desa dari hal – hal buruk yang dapat merusak kedamaian dan kerukunan desa atau menolak bala.

Berbicara tradisi dan adat istiadat, merupakan suatu yang pasti ada di dalam kehidupan. Dalam masyarakat yang homogeni dan tradisional, warga masyarakat yang kuat. Misalnya di desa ini tidak mempunyai pilihan lain kecuali mengadakan kaidah – kaidah serta nilai – nilai yang sangat kuat, serta turun temurun tanpa mengalami perubahan.

Tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan. Tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng. Dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Dengan tradisi system kebudayaan akan menjadi kokoh. Bila tradisi dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir disaat itu juga. Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitasnya dan tingkat efesiensinya. Efektifitas dan efisiensinya selalu ter – *update* mengikuti perjalanan perkembangan unsur budaya. Berbagai bentuk sikap dan tindakan dalam menyelesaikan persoalan kalau tingkat efektifitasnya dan efesiensinya rendah akan segera ditinggalkan pelakunya dan tidak akan pernah menjelma menjadi sebuah tradisi. Tentu saja sebuah tradisi akan pas dan cocok sesuai situasi dan kondisi masyarakat pewarisnya.

Selanjutnya dari konsep tradisi akan lahir istilah tradisional. Tradisional merupakan sikap mental dalam merespon berbagai persoalan dalam masyarakat. Didalamnya terkandung metodologi atau cara berfikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh atau berpedoman pada nilai

dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan kata lain setiap tindakan dalam menyelesaikan persoalan berdasarkan tradisi.

Hal pertama yang muncul ketika peneliti memutuskan untuk meneliti “ Perilaku Komunikasi Masyarakat Pada Tradisi *Nyadranan* (Bersih Desa) Di Desa Karang Tengah Kec. Bagor Nganjuk”, ialah sebenarnya makna apa yang terkandung dalam tradisi ini masih ada sampai sekarang di kalangan masyarakat setempat, dan bagaimana perilaku komunikasi masyarakat desa Karang Tengah kecamatan Bagor Nganjuk ketika melakukan tradisi nyadranan.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Perilaku komunikasi masyarakat pada tradisi *Nyadranan* (bersih desa) di Desa Karang Tengah Kecamatan Bagor Nganjuk?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mendiskripsikan Perilaku komunikasi masyarakat pada tradisi *Nyadranan* (bersih desa) di Desa Krang Tengah Kecamatan Bagor Nganjuk

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu

komunikasi, khususnya kajian komunikasi tradisional, serta dapat digunakan sebagai masukan dan referensi literature bagi calon – calon peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

Sementara manfaat secara praktisnya dari hasil penelitian ini bagi para pembaca yaitu untuk digunakan sebagai sebuah formulasi medologis motivasi terhadap subyek komunikasi masyarakat dalam mempertahankan sebuah kebudayaan dan adat istiadat dari leluhur yang harus dilestarikan agar tidak hilang atau punah.

3. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Penelitian terdahulu dapat digunakan untuk menguatkan penelitian, untuk bahan perbandingan dalam proses pembuatan penelitian.

TABEL 1.1.
REVIUW PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Budiono	Perilaku Komunikasi Masyarakat Pada Tradisi Sedekah Bumi Di desa Mojorejo Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro	Skripsi	2011	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perayaan Sedekah bumi yang dilakukan secara turun temurun dan tidak diketahui asal usul serta awal mulai dilaksanakan 2. Rutinitas adat sedekah bumi sebagai acara tahunan yang mana acar ini sebagai rasa syukur masyarakat terhadap hasil bumi yang mereka tanam kepada Tuhan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendiskripsikan Proses Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di desa Pancur Kec. Temayang Bojonegoro 2. Untuk mendeskripsikan Perilaku Komunikasi masyarakat pada ritual sedekah bumi di desa pancur Kec. Temayang Bojonegoro 	Subyek, obyek dan lokasi penelitian

E. DEFINISI KONSEP

Adanya pencantuman definisi operasional ini adalah untuk lebih memudahkan pemahaman pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan penelitiann yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Perilaku Komunikasi

Adalah merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.⁵

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol – simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan – pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata – kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling berhubungan, saling melengkapi dalam komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari.

⁵<http://bocahbancar.files.wordpress.com/2009/01/pertemuan-i-perilaku.ppt> diakses pada tanggal 28 Oktober 2013

2. *Nyadranan*

Nyadran merupakan reminisensi dari upacara *sraddha* Hindu yang dilakukan pada zaman dahulukala. Upacara *sadran* ini dilakukan dengan berziarah ke makam-makam dan menabur bunga (*nyekar*). Selain itu upacara ini juga dilaksanakan oleh orang Jawa yang tidak menganut ajaran Islam⁶.

Nyadranan dalam istilah lain bersih desa ialah selamatan yang berhubungan dalam ruang, dengan masyarakat dan memberikan batasan – batasan pada salah satu dasar kesatuan territorial struktur sosial orang Jawa-desa. Apa yang ingin dibersihkan dari desa itu tentu saja roh – roh yang berbahaya. Ini dilakukan dengan mengadakan selamatan, dimana hidangan di persembahkan kepada *danyang* desa (roh penjaga desa) di tempat pemakamannya.

3. Masyarakat

Adalah sejumlah manusia dalam arti seluas – luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁷

Masyarakat merupakan salah satu satuan social sistem social, atau kesatuan hidup manusia. Istilah inggrisnya adalah *society*, sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab *Syakara* yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab masyarakat berarti saling bergaul yang istilahnya ilmiahnya berinteraksi.

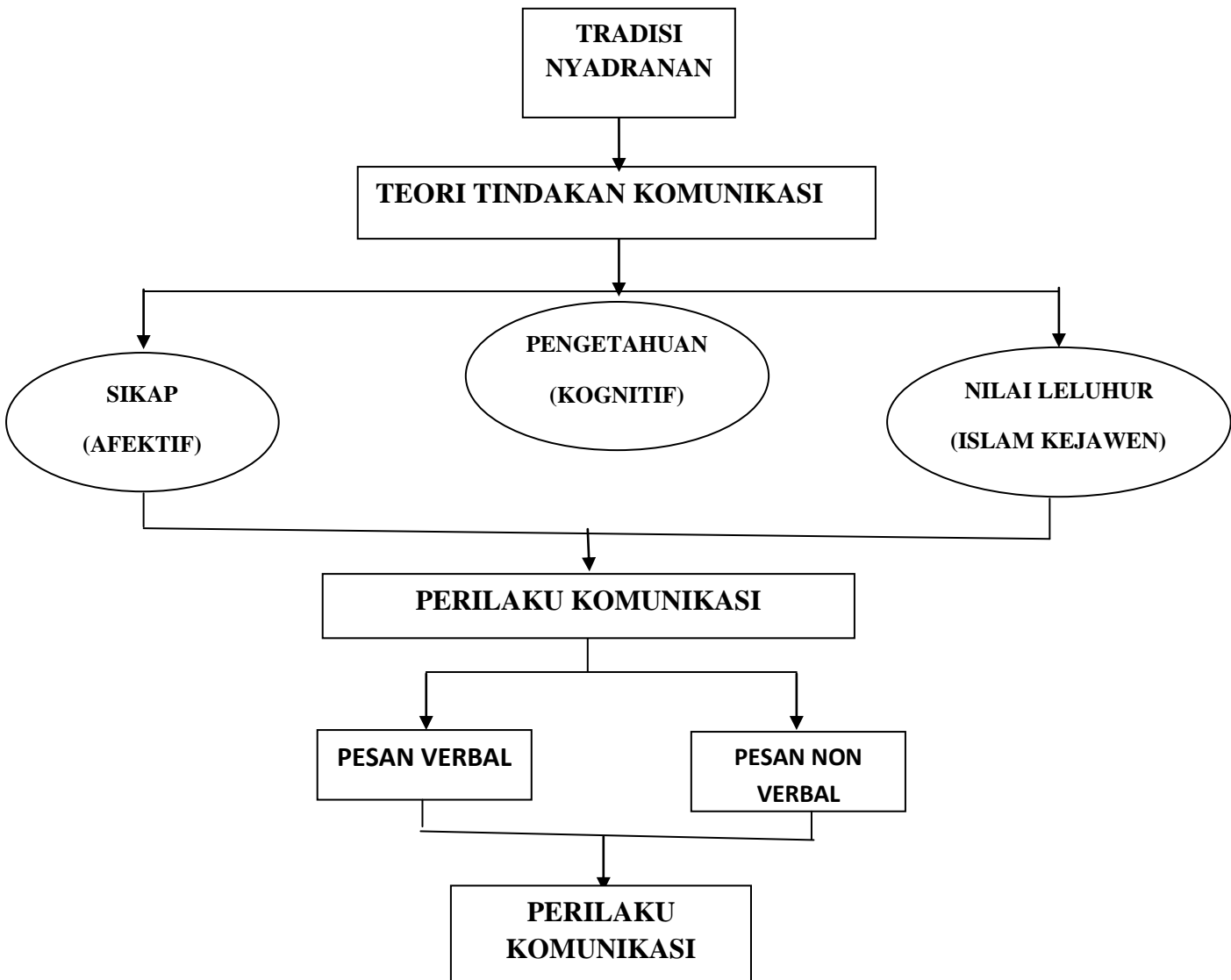
F. KERANGKA KONSEPTUAL

Demikian peneliti akan memaparkan secara definitife dan skematik teoritis yang akan digunakan oleh peneliti di dalam melakukan sebuah penelitian dengan

⁶Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1996)H. 813

⁷Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1996)H. 722

metode kualitatif tersebut. Seperti di atas yang telah dijelaskan oleh peneliti di dalam definisi konsep, yaitu tentang perilaku komunikasi.



Bagan 1.1
Kerangka pikir penelitian

Kerangka penelitian diatas menjelaskan bahwa tradisi nyadranan dilihat dari sudut pandang teori tindakan komunikasi (Jurgen Herbermas) ada tiga factor dari perilaku yakni sikap (affectif), pengetahuan (kognitif) dan nilai leluhur (islam kejawen). Ketiga factor perilaku ini dikorelasikan dengan komunikasi, dalam hal ini aktivitas komunikasi baik secara verbalmaupun non verbal. Dari berbagai factor perilaku dari teori komunikasi yang dikorelasikan dengan komponen komunikasi baik secara verbal

maupun non verbal itulah yang menghasilkan perilaku komunikasi. Dalam hal ini khususnya perilaku komunikasi masyarakat pada tradisi nyadranan di Desa Karang Tengah Kec. Bagor Nganjuk.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti tidak mengambil jarak dengan obyek yang diteliti sehingga peneliti melakukan hubungan dengan yang diteliti secara intensif, sehingga peneliti langsung terjun kelapangan.

Adapun jenis penelitian yang dicari peneliti adalah penelitian metode deskriptif adalah metode yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan. Deskriptif adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Dengan sendirinya uraian dalam bagian ini harus sangat rinci.⁸

Kebanyakan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan obyek pada penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain – lain). Data yang

⁸ Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.4

dikumpulkan adalah berupa kata – kata, gambar dan bukan angka – angka, hal ini disebabkan oleh adanya metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjalin kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Metode penelitian diskriptif kualitatif bertujuan untuk:⁹

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek – praktek yang berlaku
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi
- d. Menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan variable dan fenomena – fenomena yang terjadi selaras dan menyajikan apa adanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat diskripsi, gambaran, ulasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

- a. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang juga sebagai informan telah dikategorisasikan sebagai berikut :

⁹ Jalaludin Rahmad, *Metode Penelitian komunikasi* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1991) H. 25

Table 1.2.
Daftar Nama Narasumber

No.	Subyek	Keterangan
1	Bapak Yadi 45 Tahun	Kepala Desa
2	Mbah Katiyem 70 Tahun	Sesepuh Desa
3	Ibu Sri 65 Tahun	Warga
4	Bapak Wage 68 Tahun	Warga
5	Pak Kamil 46 Tahun	Ketua RW 02
6	Pak Warso 48 Tahun	Perangkat Desa
7	Pak Hamzah 45 Tahun	Warga
8	Bu Ida 39 Tahun	Warga
9	Mbak Ratna 22 Tahun	Warga

b. Obyek dan Fokus Penelitian

Obyek penelitian merupakan ilmu komunikasi itu sendiri, sedangkan fokus penelitian pada perilaku komunikasi. Sesuai dengan judul dari penelitian ini yakni Perilaku Komunikasi Masyarakat pada Tradisi Nyadranan Di desa Karang Tengah Kecamatan Bagor Nganjuk.

c. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian, peneliti menggunakan desa Karang Tengah Kecamatan Bagor di kota Nganjuk. Lokasi ini dipilih karena didaerah ini masih melakukan tradisi Nyadranan selain itu lokasi penelitian juga merupakan tempat tinggal dari peneliti sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian.

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat bukan berbentuk angka. Data kualitatif didapat melalui berbagai jenis cara pengumpulan data seperti analisis dokumen, wawancara, diskusi terfokus, / observasi yang sudah dituangkan ke dalam catatan lapangan / transkrip.

Bentuk lain dari data kualitatif adalah foto yang didapat melalui pemotretan / rekaman video. Pendekatan yang digunakan dengan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

b. Sumber Data

Sumber data salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan tau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti harus mampu memahami sumber data yang mesti digunakan dalam penelitian. Sumber data ada tiga jenis, yaitu:¹⁰

- 1) Data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan dalam hal ini yakni sebagai subyek utama kepala desa dan sesepuh di desa Karang Tengah Bagor Nganjuk
- 2) Data sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Untuk data dsekunder yang berupa data pendukung informasi yang digunakan dari ketua RT, ketua RW serta keterangan dari beberapa warga desa Karang Tengah Bagor Nganjuk
- 3) Data tersier, yaitu data penunjang seperti kamus dan ensiklopedia serta bidang lain yang menunjang

¹⁰ Burhan Burgin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) H.129

4. Tahap – tahap penelitaian

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian yakni mengajukan proposal penelitian kepada dewan penguji seminar skripsi.

b. Tahap terjun lapangan

Dalam tahap ini peneliti mulai menjajaki dan menilai kondisi lapangan dan disini peneliti telah membekali diri tentang gambaran umum tradisi nyadranan (bersih desa) di kecamatan bagor nganjuk dan saya sangat membutuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selanjutnya peneliti akan berusaha memahami bagaimana komunikasi yang terjadi antara masyarakat yang mengikuti tradisi nyadranan dengan yang tidak ikut dimasyarakat kecamatan bagor nganjuk secara mendalam.

Kemudian pada tahap ini juga peneliti melakukan pengumpulan data dari fakta – fakta yang peneliti lihat dilapangan, sebab disini peneliti menggunakan observasi berperan serta yang mengharuskan peneliti untuk mempunyai hubungan sedekat mungkin dengan subyek penelitian agar data – data yang ada dapat segera di dapat untuk kemudian peneliti analisis dengan teori – teori social yang ada serta melakukan pengecekan ulang terhadap data tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah

:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan menggunakan panca indra.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap obyek, perilaku subyek selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti, dan hal – hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur – unsure yang tampak dalam suatu gejala – gejala dalam obyek penelitian.¹¹

Dengan demikian peneliti dapat mengamati atau mengetahui secara langsung dan jelas terhadap proses adat tersebut.

b. Wawancara

Wawancara secara mendalam untuk memperoleh keterangan dari lapangan dengan cara bertatap muka dengan informan dan Tanya jawab seputar masalah penelitian dengan atau tanpa daftar pertanyaan, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.¹²

¹¹ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2009)hlm. 35

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana,2009),H. 108

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Informan, sebagai informan awal dipilih secara purposive, obyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti. Informasi selanjutnya diminta kepada informan awal untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian informan ini diminta untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi begitu seterusnya. Cara ini biasanya lazim disebut *snow ball* yang dilakukan secara serial atau berurutan.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan pencarian informasi melalui penemuan fakta-fakta atau bukti-bukti. Hal ini bisa saja berupa apa saja yang terdokumentasi, misalnya berupa foto, video, teks, gambar, majalah, dan sebagainya.

Jadi yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara memperoleh, mengumpulkan data – data melalui tulisan atau bahan tertulis yang berhubungan masalah – masalah penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkaitan dengan bagaimana peneliti menerapkan prosedur penyelesaian masalah untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah jenis analisis kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Data dihimpun dengan pengamatan

yang seksama mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan – catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan.

Study ini menggali dan menggabungkan dari sumber data yang tersedia yaitu:

- 1) Sumber kepustakaan, maksudnya adalah memperoleh data teoretis dengan cara membaca, mempelajari literature – literature yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian.
- 2) Sumber lapangan, maksudnya adalah mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkrit tentang segala sesuatu yang diselidiki.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitasi) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “positivism” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria dan paradigmanya sendiri.¹³

Adapun teknik yang digunakan antara lain:

- 1) Ketekunan pengamat

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, rici dan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif kepada subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan.

- 2) Triangulasi

¹³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2005), H. 321.

Untuk mendapatkan hasil sebuah penelitian, pertama kali sebelum menentukan dan memutuskan analisis data, dilakukan pemeriksaan kesahihan untuk mengetahui kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

- (a) Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji derajat ketepatan dan kelengkapan data
- (b) Triangulasi personal (informan), digunakan untuk menguji atau mengecek derajat keakuratan dan kesahihan data.
- (c) Triangulasi teori, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan temuan atau hasil penelitian
- (d) Triangulasi metode, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi personal (informan) yang dilakukan dengan cara mengecek, mengevaluasi, dan mendiskusikan data dengan informan dan pembimbing. Dalam penelitian ini, data sebagai bahan baku sangat penting untuk diakui derajat ketepatan dan kelengkapannya. Triangulasi data dilakukan sejak pengumpulan data sampai analisis data dilakukan.¹⁴

H. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk memudahkan dalam pembahasan serta mempermudah dalam pembahasan lainnya maka laporan penelitian ini dibagi kedalam lima bab yaitu:

¹⁴<http://doc.google.com/gview?a=v&qcache:JOjAfQvnc44J:datasastra.googlepages.com/08agus4.pdf+triangulasi+dalam+metode=penelitian> diakses pada tanggal 29 Oktober 2013

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi : Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Meliputi : Kajian Pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian) dan Kajian Teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

BAB III PENYAJIAN DATA

Meliputi Deskripsi Subyek dan Deskripsi Data Penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Meliputi : Temuan Penelitian dan Konfirmasi Temuan dengan Teori.

BAB V PENUTUP

Meliputi : Simpulan dan Rekomendasi